

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita dalam Peningkatan Gizi Anak di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program PMT Balita telah berjalan cukup efektif berdasarkan lima indikator efektivitas menurut Edy Sutrisno (2007), yaitu sebagai berikut :

- 1. Pemahaman Program :** Pelaksanaan Program PMT Balita di Desa Sukorejo telah berjalan efektif dari aspek pemahaman program. Sosialisasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan melalui kegiatan Posyandu mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tujuan, manfaat, sasaran, dan mekanisme pelaksanaan program. Sebagian besar informan memahami bahwa PMT bertujuan meningkatkan status gizi balita dan mencegah stunting, meskipun masih terdapat sebagian kecil ibu balita yang belum memahami program secara menyeluruh sehingga edukasi perlu terus ditingkatkan.
- 2. Tepat Sasaran :** Program PMT Balita telah tepat sasaran karena penentuan penerima dilakukan melalui pendataan, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pencatatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), serta

verifikasi oleh bidan desa dan kader Posyandu. Mekanisme tersebut memastikan bantuan diberikan kepada balita yang membutuhkan, walaupun pembaruan data dan kehadiran balita pada kegiatan Posyandu masih perlu ditingkatkan agar ketepatan sasaran tetap terjaga..

3. Tepat Waktu : Pelaksanaan Program PMT Balita telah memenuhi indikator ketepatan waktu. Kegiatan dilaksanakan secara rutin satu kali setiap bulan bersamaan dengan Posyandu sesuai jadwal yang telah ditetapkan, sehingga pemberian PMT dan pemantauan pertumbuhan balita dapat berlangsung secara berkesinambungan. Koordinasi antara bidan desa, kader Posyandu, dan masyarakat juga berjalan dengan baik sehingga pelaksanaan program tidak mengalami keterlambatan.

4. Tercapainya Tujuan : Program PMT Balita telah cukup efektif dalam mencapai tujuan, yaitu meningkatkan status gizi balita dan mendukung pencegahan stunting. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan kondisi gizi pada sebagian besar balita, serta pemantauan pertumbuhan yang dilakukan secara rutin melalui kegiatan Posyandu. Namun demikian, masih terdapat beberapa balita dengan status gizi kurang sehingga memerlukan pendampingan dan pemantauan yang berkelanjutan.

5. Perubahan Nyata : Program PMT Balita telah memberikan perubahan nyata terhadap kondisi balita maupun perilaku ibu balita. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya berat badan, kondisi kesehatan, dan aktivitas balita, serta meningkatnya pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang, pentingnya Posyandu, dan pemenuhan kebutuhan gizi anak.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa balita dengan berat badan kurang, gizi kurang, gizi buruk, dan stunting sehingga upaya pembinaan perlu terus dilakukan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih merata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1. Bagi Pemerintah Desa :** Pemerintah Desa diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan Program PMT Balita melalui penyediaan anggaran yang memadai serta memperkuat koordinasi dengan puskesmas, bidan desa, dan kader posyandu. Selain itu, pemerintah desa perlu mendukung kegiatan pemutakhiran data balita secara berkala agar penetapan sasaran penerima PMT menjadi lebih tepat.
- 2. Bagi Tenaga Kesehatan dan Kader Posyandu :** Bidan desa dan kader posyandu diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang, cara pemberian makanan tambahan yang benar, serta penyusunan menu bergizi dengan memanfaatkan bahan pangan lokal. Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat sehingga manfaat Program PMT tidak hanya dirasakan selama program berlangsung, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan terus melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan balita secara berkala serta memberikan pendampingan khusus kepada balita yang belum menunjukkan perkembangan status gizi secara optimal.

3. **Bagi Orang Tua Balita :** Orang tua diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipantau secara rutin. Makanan tambahan yang diberikan melalui Program PMT sebaiknya dimanfaatkan sesuai anjuran tenaga kesehatan dan tetap diimbangi dengan pemberian makanan bergizi seimbang di rumah. Orang tua juga diharapkan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui kegiatan penyuluhan dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak sehari-hari.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya :** Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas Program PMT dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau menggunakan pendekatan *mixed methods*, sehingga hasil penelitian tidak hanya menggambarkan pengalaman para informan, tetapi juga didukung oleh data kuantitatif mengenai perubahan status gizi balita. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan Program PMT, seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, pola asuh, tingkat pendidikan orang tua, serta kebiasaan konsumsi makanan balita.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku :

- Almatsier, S. (2016). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Almatsier, S., Soetardjo, S., & Soekatri, M. (2019). *Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arisman. (2010). *Gizi dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi*. Edisi 2. Jakarta: EGC
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Moehji, S. (2017). *Ilmu Gizi 2: Penanggulangan Gizi Buruk*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pasolong, Harbani. (2007). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Steers, Richard M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Supriasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). *Penilaian Status Gizi*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Supriasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2017). *Pendidikan dan Konsultasi Gizi*. Jakarta: EGC.
- Sutrisno, Edy. (2007). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Ekonisia

Richard M. Steers. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Sunita Almitsier. 2016. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suhardjo. (2003). *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan-peraturan :

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2018. *Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Kemendagri.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2024. *Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2024*. Jakarta: Kemendes PDTT.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2025. *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 dalam Angka*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kemenkes RI

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. *Pedoman Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal bagi Balita dan Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. 2021. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. 2025. *Keputusan Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Nomor HK.02.02/B/576/2025 tentang Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal bagi Ibu Hamil dan Balita Bermasalah Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Jurnal-jurnal :

Dewi, R., Santy, F. N., Fithri, Y., & Fitriyanti, U. (2023). Efektifitas Program Gerakan Sadar Gizi (Genzi) Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Stunting. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v11i1.232>

- Fajar, S. A., Anggraini, C. D., & Husnul, N. (2022). Efektivitas pemberian makanan tambahan pada status gizi balita Puskesmas Citeras, Kabupaten Garut. *Nutrition Scientific Journal*, 1(1), 30–40. <https://doi.org/10.37058/nsj.v1i1.5975>
- Hadju, V. A., Basri K., S., Aulia, U., & Mahdang, P. A. (2023). Pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) lokal terhadap perubahan status gizi balita. *Gema Wiralodra*, 14(1), 105–111. <https://doi.org/10.31943/gw.v14i1.359>
- Helmi, M., Affrian, R., Munawarah. (2024). Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pada Anak Stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balang. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(4), 1026-1037.
- Hidayah U, Munawarah, Jumaidi. (2024). Efektivitas Program Pemeberian Makanan Tambahan (PMT) dalam Peningkatan Status Gizi Anak di Desa Pihanin Raya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(4), 995-1004.
- Nida, H., Raudah, S., Mahdalina. (2025). Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam Mengatasi Status Gizi Anak di Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Administrasi Negara*, 6(2), 569-579.